**Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

**Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern saat ini, rokok bukanlah benda asing lagi. Bagi mereka yang hidup di kota maupun di desa umumnya mereka sudah mengenal benda yang bernama rokok ini. Bahkan oleh sebagian orang, rokok sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. (Jaya, 2009, h.13).

Di tengah berkembangnya konsumerisme dan gaya hidup, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah remaja. Mereka banyak mengikuti gaya hidup masyarakat sekitarnya. Masa remaja adalah masa yang labil karena merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga remaja mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikis. (Agustiani, 2006, h. 28).

Banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri remaja. Perubahan-perubahan tersebut terlihat dalam sikap dan perilakunya, yaitu pada masa pubertas biasanya remaja menarik diri dari teman-teman dan dari berbagai kegiatan keluarga. Remaja mulai bosan dengan kegiatan yang sebelumnya amat digemari. Akibatnya prestasi di berbagai bidang menurun. Pertumbuhan pesat dan tidak seimbang mempengaruhi keadaan dirinya sehingga remaja merasa kikuk dan janggal selama beberapa waktu. Pada masa tersebut, remaja seringkali tidak mau bekerja sama, sering membantah dan



Fenomena Merokok..., M Irfan Ramadhan, FIKOM UMN, 2017

menentang. Kemurungan, merajuk, ledekan amarah dan kecenderungan untuk menangis merupakan ciri awal puber. (Hurlock, 1980 h.192).

Erik Erikson menerangkan bahwa salah satu proses perkembangan psikososial yang penting pada masa remaja adalah proses pencarian identitas diri (*the search of identity*), pencarian identitas diri ini di mulai dengan menunjukkan kemampuan dirinya, cenderung menampilkan perilaku yang ditampilkan oleh orang dewasa. (Kristanda, 1995, h.5).

Remaja juga sering meniru apa yang dilakukan oleh lingkungan, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa proses seseorang memasuki usia remaja bukanlah hal yng mudah, ada proses pencarian identitas, dimana pencarian identitas tersebut dilakukan melalui proses untuk mendekatkan diri dengan orang lain atau kelompok masyarakat tertentu. (Hurlock, 1980 h.195).

Perilaku merokok merupakan suatu fenomena yang umum di masyarakat Indonesia. Merokok bagi sebagian masyarakat Indonesia merupakan pola perilaku yang terjadi sehari-hari. Merokok merupakan perilaku yang sering dijumpai diberbagai tempat dan dianggap sebagai kebiasaan dalam masyarakat Indonesia. (Sukendro, 2007, h. 93).

Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan sedikitnya 25 jenis penyakit dari berbagai alat tubuh manusia, seperti kanker paru, bronkitis kronik, emfisema dan berbagai penyakit paru lainnya. Selain itu kanker mulut, tenggorok, pancreas, dan kandung kencing, penyakit pembuluh darah ulkus peptikum dan lain-



Fenomena Merokok..., M Irfan Ramadhan, FIKOM UMN, 2017

lain. Satu-satunya penyakit yang menunjukkan asosiasi negatif dengan kebiasaan merokok adalah kematian akibat penyakit Parkison. (Aditama, 1992, h. 19)

Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berada di sekeliling perokok aktif. Sebatang rokok yang dibakar akan mengeluarkan asap utama yang akan diisap oleh si perokoknya sendiri dan juga asap sampingan yang akan keluar ke udara dan terisap oleh orang-orang yang ada di sekitar si perokok. Orang-orang yang tidak merokok tetapi terpaksa menghisap asap rokok ini disebut sebagai "perokok pasif". (Aditama, 1992, h. 48).

Perokok pasif memiliki risiko yang cukup tinggi atas kanker paru-paru dan jantung koroner, serta gangguan pernafasan. Bagi anak anak di bawah umur, terdapat risiko kematian mendadak akibat terpapar asap rokok. Setidaknya tercatat 4000 kematian perokok pasif per tahun di US karena turut mengisap asap sampingan (sidestream) yang merupakan pembakaran dari ujung rokok , kemudian menyebar ke udara. (Jaya, 2009, h. 69).

Sekarang ini sangat marak diperbincangkan mengenai masalah rokok. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali ditemui orang merokok di mana-mana, baik di sekolah, di kantor, di kampus, di tempat umum maupun di kalangan rumah tangga sendiri. Salah satu yang menjadi contoh masalah adalah mengenai perilaku merokok di kalangan remaja. Bukan hanya remaja pria saja yang merokok, tetapi perilaku merokok juga terjadi pada remaja khususnya para remaja perempuan. (Crofton, dan Simpson, 2002, h. 70).



Fenomena Merokok..., M Irfan Ramadhan, FIKOM UMN, 2017

Jumlah perokok wanita di Asia ternyata terus meningkat. Secara keseluruhan di daerah Pasifik Barat 12% wanita adalah perokok. Di Jepang hanya 8,6% wanita yang merokok di tahun 1986, dan angka ini meningkat menjadi 13,4% di tahun 1999, sementara perokok pria ternyata turun dari 59,7% menjadi 52,8%. Pada wanita muda (usia 22-29 tahun) peningkatannya bahkan lebih nyata lagi, dari 10,5% di tahun 1986 menjadi 23,2% di tahun 1999. Di negara kita, di tahun 2003 hanya ada 1,7% perokok perempuan, dan angka ini naik 3 kali lipat menjadi 4,5% di tahun 2004. (Aditama, 2006, h. 44)

Di Indonesia, merokok merupakan hal tabu dan tidak pantas dilakukan oleh perempuan. Perilaku merokok pada perempuan cenderung diberi label negatif oleh masyarakat. Hingga saat ini stigma dan anggapan negatif mengenai wanita yang menjadi perokok aktif masih banyak ditemui. (Handayani, 2012, h. 23)

Masyarakat masih menganggap perempuan yang merokok adalah perempuan yang “tidak baik” atau “nakal”. Perokok perempuantentunya menyadari risiko yang mereka hadapi bila mereka merokok. Selain risiko kesehatan ada pula risiko dipandang buruk oleh orang-orang di sekitar mereka. Banyak dari masyarakat yang langsung memandang miring perempuan yang merokok, tanpa mengetahui alasan yang ada di balik perempuan yang memilih untuk merokok. (Levy, 1984, h. 19)

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda-beda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka



Fenomena Merokok..., M Irfan Ramadhan, FIKOM UMN, 2017

merokok. Salah satu hal yang menarik adalah mengapa perempuan melakukan perilaku yang mereka tahu memiliki dampak negatif bagi kesehatan mereka dan memungkinkan kebiasaan tersebut menjadi penyebab kematian mereka. Mengapa perempuan masih tetap merokok di tempat-tempat umum sekalipun mereka menyadari pandangan negatif masyarakat terhadap perilaku merokok pada peremupuan. Hal ini menjadi topik yang menarik untuk dikaji. (Levy, 1984, h. 20)

Di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika (BSI) mudah ditemukan mahasiswi yang merokok. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perilaku merokok mahasiswi BSI serta tahapan yang dilalui dalam perilaku merokok mahasiswi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik oleh peneliti adalah bagaimana pemaknaan subjektif yang terjadi di kalangan remaja perempuan perokok mengenai aktivitas merokok?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perempuan perokok memaknai aktivitas merokok dan juga untuk mengetahui sikap perempuan perokok menghadapi pandangan sosial dari lingkungan sekitar.



Fenomena Merokok..., M Irfan Ramadhan, FIKOM UMN, 2017

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademis maupun praktis, diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian konsep komunikasi interaksi sosial yang terjadi dalam konteks khusus yaitu pada fenomena merokok di kalangan remaja. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan membantu orangtua maupun anggota keluarga untuk memperbaiki pola komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga lainnya khususnya antara orangtua. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua agar mengetahui bagaimana perilaku merokok pada remaja.



Fenomena Merokok..., M Irfan Ramadhan, FIKOM UMN, 2017